

DESCRIBING OF THE EVALUATION PROCESS IN BALAI BESAR PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (BBPPKS) REGIONAL I SUMATRA

Redha Syofian^{1,2}, Irmawita¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²redhasyofian931@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the way the implementation of learning education and training goes well, each year the participants' learning outcomes increase. So this study suggests looking at an overview of the evaluation process in Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatra in Padang City which contains evaluations of inputs, processes, outputs, results, and influences. This type of research is quantitative descriptive research, with a population of 30 people. The sample in this study replaced 20 participants, who were determined using cluster random sampling techniques. The technique of delivering data in this study uses a questionnaire, while the data analysis technique used in this study is percentage. Based on the results of this research, research that found evaluation of input and influence was in good category, and process evaluation, updates, and results in a pretty good category.

Keywords: Process Evaluation, Education and Training, BBPPKS

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal adalah hal yang dapat diterima pada jalur di luar (atau sistem) pendidikan sekolah, baik di lembaga maupun di luar lembaga, yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan nonformal bertujuan untuk memberikan sebuah keterampilan dari pendidikan resmi yang didapat secara tidak berstruktur dan berjenjang dengan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh pelajaran. Menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa 1) pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur dan berjenjang seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, 2) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan, 3) pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar sistem sekolah dengan cara tidak terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal merupakan jalur yang dapat di luar sistem pendidikan resmi (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Pembekalan dan arahan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan guna untuk meningkatkan pengembangan potensi kerja agar menghasilkan produktivitas dan kesejahteraan. Lebih lanjut, penjelasan yang diberikan oleh Balai Pendidikan dan Pelatihan Kota Padang yaitu untuk menyejahterakan masyarakat melalui program-program yang diselenggarakan oleh PLS. Lembaga pendidikan dan pelatihan ini merupakan suatu badan yang menyelenggarakan kegiatan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan masyarakat guna meningkatkan keterampilan mereka. Elemen penting yang diperhatikan oleh organisasi untuk memudahkan mencapai visi dan misi adalah sumber daya manusia yang mumpuni.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti pada tanggal 18 Februari 2018 dengan Bapak Agus Wahyudi, S.ST, selaku Kepala Bidang Penyelenggaraan Diklat menjelaskan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan dan pelatihan berjalan dengan baik, tiap tahun hasil belajar peserta lebih meningkat. Lembaga ini kinerja yang sangat bagus maka dari itu dapat peringkat ke-2 kategori "Kesuksesan dan Keberhasilan Pelaksanan Diklat" setelah BBPPKS

Yogyakarta peringkat ini diumumkan pada rapat pertemuan Kepala BBPPKS se-Indonesia di Jakarta. Lembaga ini mendapatkan peringkat ke-2 dari 6 BBPPKS se-Indonesia di bawah Kementerian Sosial Indonesia. Adapun urutan peringkatnya adalah sebagai berikut: BBPPKS Yogyakarta peringkat ke-1, BBPPKS Padang peringkat ke-2, BBPPKS Bandung peringkat ke-3, BBPPKS Banjarmasin peringkat ke-4, BBPPKS Makasar peringkat ke-5, BBPPKS Papua peringkat ke-6. Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial penelitian ini adalah balai pendidikan diklat yang memiliki kinerja yang baik dalam hal pelaksanaan evaluasi program pendidikan dan pelatihan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapat gambaran penguatan dari hasil belajar peserta dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang baik. Adapun gambaran hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 1.
Hasil Belajar Diklat Manajemen Kesejahteraan Sosial Tahun 2018

No	Nilai Pre Test (Awal)	Jumlah Peserta	Nilai Post Test (Akhir)	Jumlah Peserta
1.	50-60	1	50-60	-
2.	60-70	8	60-70	1
3.	70-80	19	70-80	17
4.	80-90	2	80-90	12
Total		30		30

Sumber: BBPPKS Hasil Belajar Diklat Manajemen Kesejahteraan Sosial Tahun 2018

Berdasarkan penjelesan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta lebih meningkat dari sebelumnya dalam mengikuti pendidikan dan pelatihan. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) pada pendidikan dan pelatihan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

Tabel 2.
Nama Program Diklat Tahun 2018

No	Nama Kegiatan
1.	Diklat Perlindungan Anak Bagi Pengasuh LKSA Swasta
2.	Diklat Pelatihan Dasar Pekerjaan Sosial (PDPS)
3.	Diklat Manajemen Lembaga Kesejahteraan Sosial
4.	Diklat Pendataan dan Informasi Kesejahteraan Sosial bagi Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK)
5.	Diklat Family Development Session (FDS) E-learning
6.	Diklat Penjurangan Jabatan Fungsional Pekerja Sosial (JFPS) Tingkat Ahli Muda
7.	Diklat Pengembangan Masyarakat Daerah Pesisir
8.	Diklat Pekerja Sosial Pendamping Anak yang Berhadapan dengan Hukum

Sumber: BBPPKS Regional I Sumatera di Kota Padang 2018

Berdasarkan latar belakang dan informasi yang diperoleh dari Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang. Dapat disimpulkan bahwa Regional I Sumatera di Kota Padang sudah berhasil berprestasi dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Hal ini terjadi disebabkan oleh banyak faktor di antaranya perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi program. Keberhasilan yang diperoleh tidak lepas dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari evaluasi meliputi komponen pembelajaran yang terdiri dari evaluasi masukan, proses, keluaran, akibat, dan pengaruh.

Sistem pendidikan dan pelatihan tidak terbebas dari peranan penilaian. Program pelatihan dapat SDM untuk melihat efektivitas program (Santoso, Johnathan, Widjaja, & Jokom, 2018; Sela, Lengkong, & Trang, 2018). Penilaian berkaitan terhadap peserta pendidikan dan pelatihan, fasilitator pendidikan dan pelatihan, dan pelaksanaan suatu kegiatan. Maka dari evaluasi dapat menerima hasil tujuan yang kita rencanakan. Penunjang pelaksanaan pendidikan adalah suatu tindakan menentukan nilai SDM untuk mencapai tujuan telah ditetapkan, sehingga bisa dapat memahami sebuah proses

penilaian yang telah dilaksanakan (Pemerintah Kabupaten Malang, 2018; Warisdiono, Sarma, Gani, & Susanto, 2013).

Menurut Wirawan (2011), model evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Model Evaluasi Sistem Analisis (*Analisis Evaluation Model*) yang dikembangkan oleh Bertalanffy. Model evaluasi ini mempunyai tujuan yang sangat penting dalam menilai sebuah program, yang akan dijadikan penelitian sesuai dengan Model Evaluasi Sistem Analisis antara lain dalam bentuk model linier proses produk yang terdiri dari masukan (*Input*), proses (*Process*), keluaran (*Output*), akibat (*Outcome*), dan pengaruh (*Impact*). Untuk itu artikel ini membahas terkait gambaran evaluasi proses pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang.

METODE

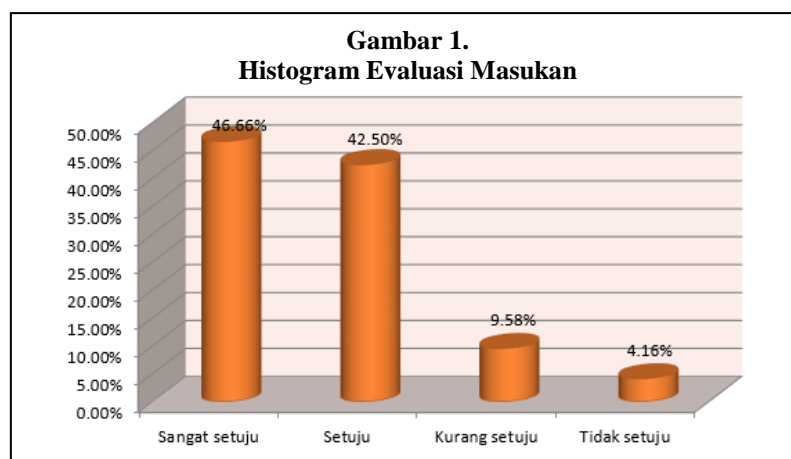
Sehubung dengan permasalahan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang berbentuk penelitiannya adalah deskriptif. Sebagai populasi di dalam penelitian yaitu peserta dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diklat manajemen kesejahteraan sosial BBPPKS Regional I Sumatera di Kota Padang yang berjumlah 30 peserta. Berdasarkan jumlah populasi, maka teknik pengambil sampel dilakukan dengan cara *Cluster random sampling*. Di mana populasi diambil berdasarkan penelitian sebanyak 75%. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 peserta. Adapun jenis data dalam penelitian ini merupakan data gambaran evaluasi proses pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial (Diklat). Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu peserta yang mengikuti diklat, yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan ciri-ciri populasi dan responden yang telah dirumuskan. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket, dengan alat pengmpulan data berupa daftar pertanyaan dan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik perhitungan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Evaluasi Masukan yang Dilakukan

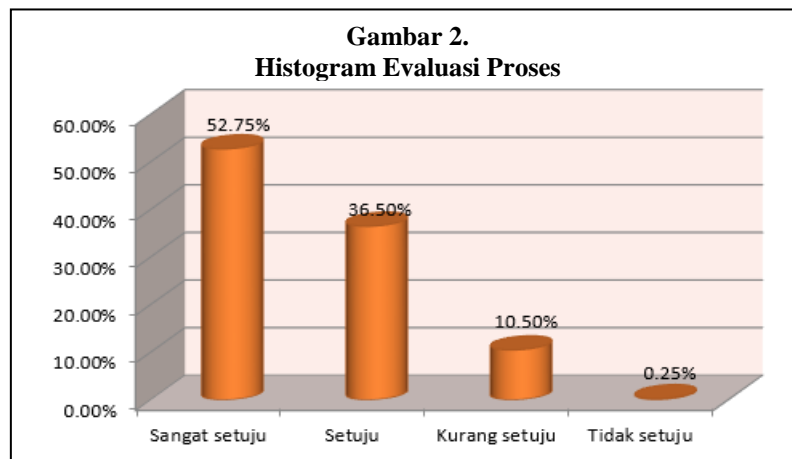
Berdasarkan data tentang gambaran evaluasi masukan yang dilakukan pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang, adapun bahwa rata persentase responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 46,66% , pernyataan setuju 42,5%, pernyataan kurang setuju 9,58%, dan pernyataan tidak setuju 4,16% terhadap dari evaluasi pengaruh pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial. Adapun data tersebut dilihat bahwa sebagian besar peserta didik yaitu 89,16% peserta didik sangat setuju dan setuju menyatakan bahwa pada evaluasi masukan sudah sesuai dengan diharapkan



Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik pada evaluasi masukan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang sudah dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perekrutan, kurikulum, sarana dan prasarana peserta didik sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kategori sangat baik didapatkan dari sejumlah responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (ST) dalam hal ini berarti sebagian besar responden menilai bahwa dalam perekrutan peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan dan sumber belajar yang digunakan sangat baik.

Gambaran Evaluasi Proses yang Dilakukan

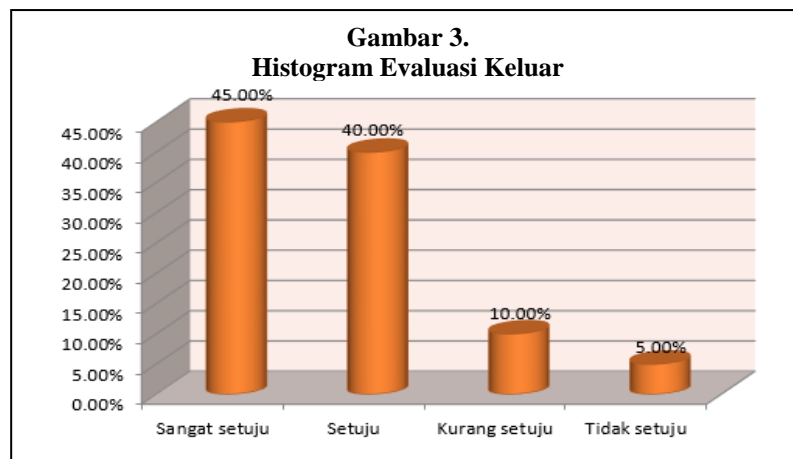
Berdasarkan data tentang gambaran proses yang dilakukan pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang, adapun rata persentase responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 52,75%, pernyataan setuju 36,5% pernyataan kurang setuju 10,5%, dan pernyataan tidak setuju 0,25% terhadap dari evaluasi proses pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial. Adapun data tersebut dilihat bahwa sebagian besar peserta didik yaitu 89,25% peserta didik sangat setuju dan setuju menyatakan bahwa pada evaluasi proses sudah cukup bagus.



Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik pada evaluasi proses di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang sudah dalam kategori cukup bagus. Hal ini menunjukkan bahwa widyaiswara menggunakan metode pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Dan bisa dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan dan pelatihan tersebut. Kategori cukup bagus didapatkan dari jumlah responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (ST) dalam hal ini berarti sebagian besar responden menilai bahwa widyaiswara memiliki skill yang bagus dan sehingga bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Gambaran Evaluasi Keluar yang Dilakukan

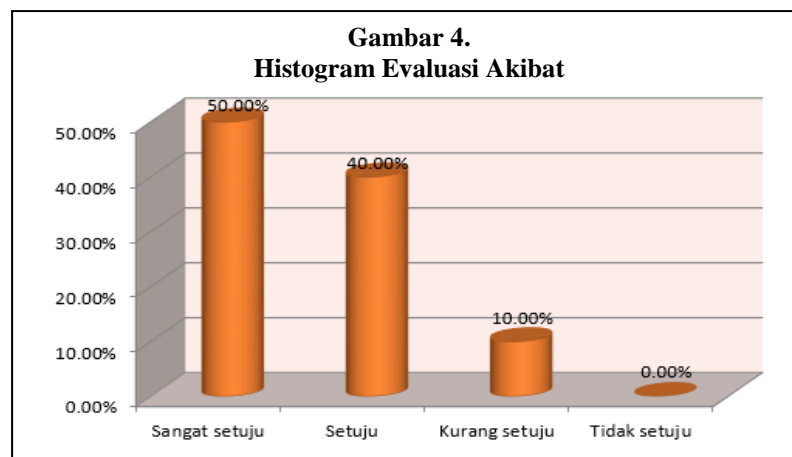
Berdasarkan data tentang gambaran evaluasi keluar yang dilakukan pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang, adapun rata persentase responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 45%, pernyataan setuju 40% pernyataan kurang setuju 10%, dan pernyataan tidak setuju 5% terhadap dari evaluasi keluar pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial. Adapun data tersebut dilihat bahwa sebagian besar peserta didik yaitu 85% peserta didik sangat setuju dan setuju menyatakan bahwa pada evaluasi keluar sudah cukup bagus.



Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik pada evaluasi keluar di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang sudah dalam kategori cukup bagus. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut melakukan pres tes dan post tes untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik setelah melakukan pendidikan dan pelatihan. Kategori cukup bagus didapatkan dari jumlah responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (ST) dalam hal ini berarti sebagian besar responden menilai bahwa bisa meningkatkan keterampilan dan skill yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan.

Gambaran Evaluasi Akibat yang Dilakukan

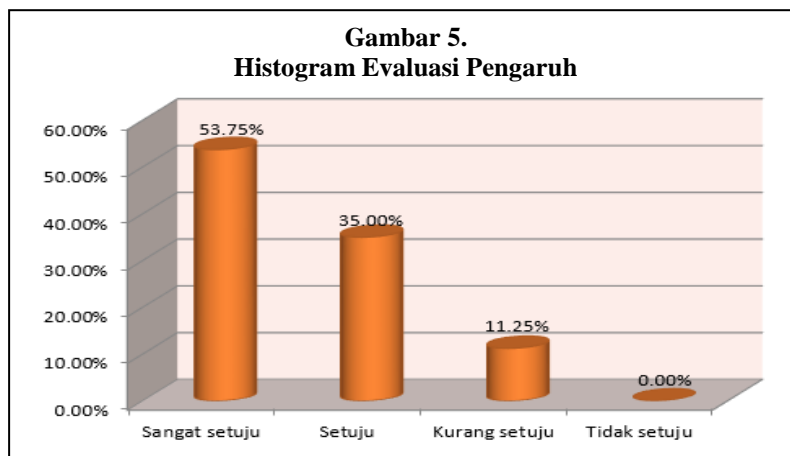
Data tentang gambaran evaluasi akibat yang dilakukan pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang bahwa rata persentase responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 50%, pernyataan setuju 40% pernyataan kurang setuju 10%, dan pernyataan tidak setuju 0% terhadap dari evaluasi akibat pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial. Adapun data tersebut dilihat bahwa sebagian besar peserta didik yaitu 90% peserta didik sangat setuju dan setuju menyatakan bahwa pada evaluasi akibat sudah cukup bagus Untuk lebih jelasnya dapat dilihat jika digambarkan secara histogram, maka hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik pada evaluasi akibat di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang sudah dalam kategori cukup bagus. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik bisa meningkatkan keterampilan dan skill yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan tersebut. Kategori cukup bagus didapatkan dari jumlah responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (ST) dalam hal ini berarti sebagian besar responden bahwa bisa meningkatkan keterampilan dan skill yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan dan bisa menerapkan kepada diri sendiri.

Gambaran Evaluasi Pengaruh yang dilakukan

Data tentang gambaran evaluasi pengaruh yang dilakukan pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang, adapun Tabel 8 menunjukkan bahwa rata persentase responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 53,75% , pernyataan setuju 35,0%, pernyataan kurang setuju 11,25%, dan pernyataan tidak setuju 0% terhadap dari evaluasi pengaruh pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial. Adapun data tersebut dilihat bahwa sebagian besar peserta didik yaitu 88,75% peserta didik sangat setuju dan setuju menyatakan bahwa peserta didik dapat meningkatkan ilmu pengetahuan yang sangat baik.



Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang menyatakan bahwa evaluasi dari dampak pendidikan dan pelatihan ini semuanya terlihat sangat baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik tersebut dan sudah dilaksanakan dengan baik. Kategori sangat baik didapatkan dari jumlah responden yang memilih jawaban sangat setuju (SS) dan setuju (ST) dalam hal ini berarti sebagian besar responden bahwa bisa meningkatkan keterampilan dan skill yang telah mengikuti pendidikan pelatihan dan bisa memberikan pengetahuan kepada orang lain.

Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian tentang gambaran evaluasi proses pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang. Berikut ini akan dibahas satu per satu yaitu, 1) Gambaran evaluasi masukan yang dilakukan pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial, 2) gambaran evaluasi proses yang dilakukan pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial, 3) Gambaran evaluasi keluaran yang dilakukan pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial, 4) Gambaran evaluasi akibat yang dilakukan pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial, 5) Gambaran evaluasi pengaruh yang dilakukan pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial.

Gambaran Evaluasi Masukan yang Dilakukan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran evaluasi masukan yang dilakukan pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial yang sesuai dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang dapat dilihat dari kehadiran, keterlibatan dan keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi masukan adalah menyediakan sarana dan prasarana, bahan tentang masukan yang terpilih, strategi dan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Yang mana komponen masukan dalam penelitian ini, yang akan dilakukan evaluasi yaitu, kurikulum program diklat, latar belakang sumber daya manusia (penyelenggara, widyaiswara, peserta) dan sarana prasana diklat. Di dalam evaluasi masukan ini merupakan segala sarana yang disediakan untuk peserta atau kelompok dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Guna untuk membantu menentukan sebuah program yang untuk membawa perubahan dan dibutuhkan dalam mengikuti diklat. Menurut Isjuandi & Sutisna

(2017), evaluasi masukan merupakan mencakup analisis persoalan yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia dan alternative strategi yang harus dipertimbangan untuk mencapai suatu program. Evaluasi masukan berguna untuk mengidentifikasi apa yang sebenarnya akan diperlukan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Darodjat & M (2015) komponen evaluasi masukan antara lain, (a) Sumber daya manusia, (b) Sarana dan peralatan pendukung, (c) Dana/anggaran, (d) Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Dari penjelasan di atas data penelitian yang ditemukan mengenai evaluasi masukan seperti penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, dan perekrutan peserta diklat sudah disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan. Dalam hal ini untuk menetapkan syarat-syarat dan jumlah peserta yang dapat pendidikan dan pelatihan harus sesuai dengan prosedur. Misalnya usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, dan latar belakang, dan latar belakang pendidikannya. Peserta pendidikan dan pelatihan sebaiknya mempunyai latar belakang yang baik. Dalam perekrutan, peserta merupakan kunci utama yang bisa menentukan keberhasilan langkah selanjutnya. Dalam suatu untuk perekrutan penyelenggara harus menetapkan apa-apa saja persyaratan yang akan dipenuhi oleh peserta terutama yang berhubungan dengan ciri-ciri peserta yang mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini menurut peneliti sudah tergambar pada evaluasi masukan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang sudah terlaksanakan dengan baik.

Gambaran Evaluasi Proses yang Dilakukan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran evaluasi masukan yang dilakukan pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial sudah cukup bagus, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta didik menyatakan sangat setuju seperti bahwa widyaiswara memiliki kompetensi yang bagus. Widyaiswara memilih berbagai macam metode yang digunakan untuk proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Evaluasi proses adalah dimulai ketika program dilaksanakan untuk mengukur kemampuan peserta dalam sebuah kegiatan. Menurut Darodjat & M (2015), evaluasi proses yaitu digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.

Hal ini evaluasi proses merupakan memeriksa keberlangsungan akan pelaksanaan yang akan direncanakan. Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada peserta tentang sejauh mana program yang berlangsung, apakah sedang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik atau yang sudah sesuai dengan tujuan ditetapkan. Widyaiswara bisa mengembangkan dan mengarahkan suatu tujuan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik bisa menerapkan dan mengembangkan potensinya. Tujuan evaluasi proses seperti dikemukakan oleh Muryadi (2017) sebagai berikut: (a) Mengetahui kelemahan selasama pelaksanaan termasuk hal-hal yang baik untuk dipertahankan, (b) Memperoleh informasi untuk mengenai keputusan yang akan ditetapkan, (c) Memelihara catatan penting dalam lapangan mengenai hal-hal yang penting dalam sebuah program yang akan dilaksanakan.

Jadi dapat disimpulkan dengan adanya widyaiswara menggunakan salah satu metode dalam proses kegiatan pendidikan dan pelatihan yaitu metode pembelajaran yang bisa dipahami dan dapat membangkitkan gairah atau motivasi belajar peserta didik. Hal ini merupakan suatu cara yang sengaja disusun secara optimal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam evaluasi proses Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang sudah dilaksanakan dengan cukup bagus.

Gambaran Evaluasi Keluaran yang Dilakukan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran evaluasi keluar yang dilakukan pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial sudah cukup bagus, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta didik menyatakan sangat setuju seperti peserta dapat meningkatkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluasi keluaran adalah suatu proses untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang didapatkan setelah

mengikuti pendidikan dan pelatihan tersebut. Menurut Anggraini (2014), evaluasi keluaran merupakan hasil yang dicapai dari suatu program, aktivitas, dan kebijakan. Keluaran terkait dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam sebuah program. Menurut Rimayanti, Wahyudin, & Shantini (2017), evaluasi keluar yaitu lulusan yang telah mengalami proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan. Keluaran terkait dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam sebuah program.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik pada evaluasi keluaran di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang sudah dalam kategori cukup bagus. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut melakukan pre tes dan post tes untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik setelah melakukan pendidikan dan pelatihan. Untuk mengetahui apa ada perubahan nilai dari sebelumnya atau tidak.

Gambaran Evaluasi Akibat yang Dilakukan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran evaluasi akibat yang dilakukan pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial sudah terlaksana dengan cukup bagus. Evaluasi akibat merupakan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mengikuti diklat dan seberapa besar perubahan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Menurut Anggraini (2014), evaluasi akibat adalah dampak yang ditimbulkan dari suatu aktivitas tertentu. Misalnya apakah dalam mengikuti diklat bisa mengubah kemampuan peserta menjadi baik dari pada sebelumnya. Hal ini sejauh mana perubahan yang dimiliki peserta setelah mengikuti diklat tersebut. Menurut Tulung (2014) evaluasi akibat memiliki beberapa kriteria, yaitu hasil penilaian terhadap peserta, hasil penilaian terhadap kemampuan mengajar widyaiswara, dan hasil penilaian terhadap kinerja panitia penyelenggara.

Jadi, pada dasarnya evaluasi akibat itu merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam melaksanakan diklat dan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dan mengubah kemampuan peserta menjadi lebih bagus. Dalam hal ini menurut peneliti sudah tergambar pada proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang adalah dilihat sudah cukup bagus.

Gambaran Evaluasi Pengaruh yang Dilakukan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data terhadap gambaran evaluasi pengaruh yang dilakukan pada pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta didik menyatakan sangat setuju seperti peserta dapat meningkatkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, peserta dapat mengembangkan pengetahuan atau keterampilan yang dimilikinya sehingga bisa mempermudah dalam pekerjaan.

Evaluasi pengaruh merupakan suatu evaluasi yang dapat dilihat dari adanya perubahan dari segi positif atau negatif dan maksudnya sendiri pada individu dan dari lembaga disebabkan pada kegiatan pendidikan dan pelatihan. Menurut Wirawan (2011), evaluasi pengaruh merupakan hasil dalam melaksanakan pelatihan yang dicapai oleh peserta. Menurut Muryadi (2017), evaluasi pengaruh merupakan evaluasi untuk mengukur sebuah keberhasilan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan untuk sebagai catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk perbaikan.

Pengaruh dari program pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial dan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku, dapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pendidikan dan pelatihan yang sudah berkerja, dan bisa memberikan pengetahuan atau skill yang telah dilaksanakan pendidikan dan pelatihan itu kepada peserta lainnya. Fungsi dari program pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial, yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberdayakan keterampilan.

Penjelasan di atas data penelitian yang ditemukan mengenai evaluasi pengaruh atau dampak bahwa ada perubahan dari kegiatan pendidikan dan pelatihan manajemen kesejahteraan sosial sudah sesuai dengan diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan sesuai dengan

indikator yang telah ditetapkan. Menurut peneliti hal ini sudah tergambar pada evaluasi pengaruh di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang adalah sudah dilihat bagus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran evaluasi proses pada Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Regional I Sumatera di Kota Padang yaitu sebagai berikut: *Pertama*, evaluasi masukan yang dilakukan sudah dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perekrutan, kurikulum, sarana dan prasarana peserta didik sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat bahwa persentase tertinggi menunjukkan bahwa evaluasi masukan sudah sangat baik. *Kedua*, evaluasi proses sudah dalam kategori cukup bagus. Hal ini menunjukkan bahwa widyaiswara menggunakan metode pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Hal ini terlihat bahwa persentase tertinggi menunjukkan bahwa evaluasi proses sudah sangat baik. *Ketiga*, evaluasi keluar sudah dalam kategori cukup bagus. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga tersebut melakukan pres tes dan post tes untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik setelah melakukan pendidikan dan pelatihan. Hal ini terlihat bahwa persentase tertinggi menunjukkan bahwa evaluasi keluar sudah cukup bagus. *Keempat*, evaluasi akibat sudah dalam kategori cukup bagus. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik bisa meningkatkan keterampilan dan skill yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan tersebut. Hal ini terlihat bahwa persentase tertinggi menunjukkan bahwa evaluasi akibat sudah cukup bagus. *Kelima*, evaluasi pengaruh sudah dalam kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik tersebut dan sudah dilaksanakan dengan baik. Hal ini terlihat bahwa persentase tertinggi menunjukkan bahwa evaluasi pengaruh sudah sangat baik.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu *pertama*, kepada widyaiswara agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya agar terjadi dinamisasi pembelajaran yang diharapkan, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dan bisa mendorong motivasi peserta didik. *Kedua*, kepada peserta didik dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan. *Ketiga*, kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang evaluasi pada aspek lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, H. G. (2014). Analisis Output dan Outcome Bidang Pendidikan dalam Era Otonomi Daerah di Jawa Tengah. *Dinamika Pendidikan*, IX(1), 70–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/dp.v9i1.3357>
- Darodjat, & M, W. (2015). Model Evaluasi Program Pendidikan. *ISLAMADINA*, XIV(1–23). <https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.1665>
- Isjuandi, & Sutisna, A. (2017). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah di Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat (Studi Evaluatif Model CIPPO Pasca Pendidikan dan Pelatihan). *JEP: Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 88–101. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JEP.082.04>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–16. Retrieved from <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIP/article/download/538/522>
- Pemerintah Kabupaten Malang. (2018). *Buku Panduan Penyelenggaraan Diklat*. Malang: Pemerintah Kabupaten Malang.
- Presiden Republik Indonesia. Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). Indonesia: Sistem Pendidikan Nasional.
- Rimayanti, Wahyudin, U., & Shantini, Y. (2017). Analisis Evaluasi Program Diklat Pekerja Sosial (Peksos) Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) (Studi Evaluatif Diklat Pekerja

- Sosial Pendamping PKH di BBPPKS Bandung Regional II Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 89–105. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/download/8728/5417>
- Santoso, S., Johnathan, B., Widjaja, D. C., & Jokom, R. (2018). Analisa Efektivitas Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan Bumi Surabaya City Resort. *Jurnal Hospitality dan Manajemen Jasa*, 6(1), 191–204.
- Sela, J., Lengkong, V. P. K., & Trang, I. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Desain Pelatihan terhadap Efektivitas Pelatihan Guru SMA/SMK/MA Manado pada Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 6(4), 2368–2377. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/21004/20716>
- Tulung, J. M. (2014). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado. *Journal "Acta Diurna," III(3)*, 1–16. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/download/5812/5345>
- Warisdiono, E., Sarma, M., Gani, D. S., & Susanto, D. (2013). Kompetensi Fasilitator Pelatihan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pertanian (P4TK Pertanian), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Penyuluhan*, 9(2), 109–119. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/8463-ID-competency-of-training-facilitator-center-for-empowering-and-developing-educator.pdf>
- Wirawan. (2011). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Teori*. Jakarta: Rajawali Press.